

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepemimpinan mempunyai posisi yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Dalam Islam, kepemimpinan diharuskan dalam setiap perkumpulan, baik perkumpulan skala kecil maupun skala besar semua harus ada pemimpinnya. Allah SWT berfirman dalam surah Shad (38) ayat 26 :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Shad/38: 26)

Seorang ulama bernama Syaikh Abu Zahra dari kelompok Sunni menyamakan arti Khalifah dengan Imam. Ia berkata bahwasannya Imam itu disebut juga sebagai Kholifah, karena orang yang menjadi Khalifah adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang menggantikan Rasulullah. Khalifah itu juga disebut sebagai Imam (pemimpin) yang wajib ditaati. Konsep ini menunjukkan bahwa setiap orang akan berjalan dibelakangnya, sebagaimana setiap orang menjalankan sholat dibelakang Imam. Oleh karena itu, Penggunaan kata Khalifah dan Imam dalam konsep kepemimpinan

pada dasarnya tidak akan mengurangi fungsi aslinya, yaitu menjadi seorang pemimpin.¹

Menurut Jamal, secara garis besar kepala sekolah atau kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber data yang ada di suatu sekolah atau suatu madrasah yang ia pimpin, sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.² Menurut Hartoyo, kepala sekolah atau kepala madrasah adalah guru yang di beri tugas atau diberi sebuah amanat tambahan untuk memimpin satuan pendidikan.³

Menurut Maya H, kepala sekolah atau kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Jadi, meskipun seorang kepala sekolah memiliki tugas utama untuk mengawasi, mengarahkan, dan memimpin aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang di sekolah, ia juga masih seorang guru dan mungkin masih diperbolehkan untuk mengajar.⁴ Menurut Tatang, kepala sekolah atau kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah adalah seorang guru atau pengajar yang memiliki amanat atau tugas tambahan dan mempunyai kemampuan untuk memimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan

¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 231.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 17.

³ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah* (Semarang : Pelita Insani, 2006), 74.

⁴ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 154.

⁵ Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 98.

mengembangkan kualitas pendidikan disuatu lembaga atau di sekolah yang ia pimpin.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya kepemimpinan pengajaran. Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staff administrasi, pemerintah, dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang di emban dalam mengoperasikan sekolah.⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan benjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang di pimpinnya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang di pimpinnya.⁷

Seorang pemimpin yang sukses harus mempunyai arah atau misi yang jelas karena visi merupakan petunjuk untuk menuju tujuan atau cita-cita yang diimpikan. Peran pemimpin atau dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai penentu arah atau pemberi petunjuk, seiring dengan peran pemimpin dalam firman Allah QS As-Sajdah (32) ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا

⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 239.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 240.

Artinya : “Dan Kami jadikan diantara mereka teladan-teladan yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ...” (As-Sajdah/32: 24)

Dalam Tafsir Al Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, kata (أئمة) *a'immah* adalah bentuk jama' dari kata (إمام) *imam* dan seakar dengan kata (أمام) *amam* yang berarti *di depan* dan (أمم) *umm* yang artinya *ibu*. Siapa yang didepan biasanya diikuti dan dirujuk. Dari sinilah *umm/ibu* menjadi tempat rujukan/kembali anak. Begitu juga dengan arti *imam*, *imam* diteladani dalam sikap serta perbuatannya.⁸

Menurut Maya H yang mengutip pendapat dari Stoopdan Johnson mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah dasar berikut ini:

- 1) Kepala sekolah sebagai *business manager*
- 2) Kepala sekolah sebagai pengelola kantor
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator
- 4) Kepala sekolah sebagai pemimpin professional
- 5) Kepala sekolah sebagai organisator
- 6) Kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf
- 7) Kepala sekolah sebagai supervisor
- 8) Kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum
- 9) Kepala sekolah sebagai pendidik
- 10) Kepala sekolah sebagai psikolog
- 11) Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah
- 12) Kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik
- 13) Kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat
- 14) Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat.⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah atau kepala madrasah adalah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengelola kantor, administrator, supervisor, motivator, dan evaluator. Dan peranan

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2011), 393.

⁹ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 18.

tersebut menjadi sebuah kunci keberhasilan terhadap sekolah yang dipimpinnya.

c. Pengertian Supervisor

Sebelum mengetahui pengertian dari supervisor, tentu saja harus mengetahui pengertian dari supervisi terlebih dahulu. Menurut Joshepine Tobing dan Amrin H. N dari sudut pandang manajemen, mendefinisikan bahwa supervisi merupakan gabungan *seni* dan *keterampilan* dalam memanfaatkan upaya-upaya orang lain untuk menyelesaikan tugas (pekerjaan) yang menjadi tanggung jawab menuju sasaran (yang akhirnya akan di capai) dan juga sebagai rujukan untuk menilai kinerja mereka.¹⁰

Menurut Nadhirin, supervisi merupakan kegiatan membina dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya.¹¹ Menurut Hartoyo, Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu orang lain yang di supervisi agar dapat menemukan solusi atau permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.¹² Sedangkan menurut Maya H, supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses atau situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan sebuah bantuan kepada pelaku pendidikan seperti guru dan siswa untuk

¹⁰ Joshepine Tobing, Amrin H. N, *Kiat Menjadi Supervisor Andal* (Jakarta : Erlangga, 2011), 02.

¹¹ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Yogyakarta : Idea Press, 2009), 56.

¹² Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah* (Semarang : Pelita Insani, 2006), 47- 48.

¹³ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 154.

memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, supervisi dilakukan untuk membantu guru mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dijumpai terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, kemudian menemukan solusi atau masalah atau hambatan tersebut, sehingga meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan efektif. Dengan demikian, fokus utama supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah / madrasah.¹⁴

Sedangkan untuk pengertian supervisor itu sendiri, menurut Joshepine Tobing dan Amrin H. N, Dulu supervisor adalah seorang penyelia yang bertugas memimpin sekelompok orang yang bekerja sama. Ia benar-benar “orang depan” karena selalu mengambil posisi terdepan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Mereka juga menambahkan bahwa Di Jerman, penyelia disebut dengan “*vorar beiter*,” yang berarti tangan pengendali. Penyelia berasal dari kata “selia”, yang berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “melihat, mengawasi.”¹⁵ Menurut Maya H, Supervisor adalah pihak yang bertindak untuk mendorong, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah atau madrasah secara berkelanjutan, baik secara individual, maupun secara kolektif atau kelompok, agar mereka lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran yang menjadi tujuan bersama dalam lingkup sekolah atau madrasah.¹⁶

¹⁴ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah* (Semarang : Pelita Insani, 2006), 47.

¹⁵ Joshepine Tobing, Amrin H. N, *Kiat Menjadi Supervisor Andal* (Jakarta : Erlangga, 2011), 02

¹⁶ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 154.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa supervisor adalah seseorang yang bertindak mengawasi, membimbing, mendorong dan mengkoordinasi pertumbuhan suatu orang atau kelompok orang agar mereka lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

d. Sasaran Supervisi

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

Suharsimi Arikunto juga menambahkan bahwa di tinjau dari objek yang disupervisi, dan biasanya dalam praktek sekarang ini di campur adukkan, ada tiga macam supervisi, yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga, yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 33.

e. Tujuan Supervisi

Menurut Hartoyo, tujuan supervisi di sekolah adalah untuk membantu guru mengidentifikasi masalah – masalah atau hambatan - hambatan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan adanya supervisi, guru dapat meningkatkan kerja dan profesionalisme mereka dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Tujuan supervisi ini dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:¹⁸

1) Untuk membantu guru menyelesaikan masalah

Untuk membantu guru dan sekolah dalam memecahkan masalah, supervisor dapat dilakukan melalui bimbingan langsung di sekolah atau di kelas, melalui diskusi baik individual maupun klasikal atau kelompok. Dan apabila dianggap perlu, maka bimbingan dapat dilakukan melalui acara seminar-seminar ataupun lokakarya peningkatan profesionalisme dan karir guru secara terpadu sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah.

2) Membantu terjadinya reformasi pembelajaran (*learning reform*)

Reformasi pembelajaran yang ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, demookratis, dan terjadinya otonomi bagi siswa menemukan cara terbaik untuk belajar, merupakan bagian penting dari upaya peningkatan dan pembinaan dalam pendidikan di sekolah. Dalam konteks *learning reform*, kehadiran supervisor yang profesional sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan sekaligus pembinaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

¹⁸ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah* (Semarang : Pelita Insani, 2006), 57-73.

- 3) Mendukung terjadinya komunikasi dan penyampaian informasi

Supervisi dapat mendukung terjadinya komunikasi dan *sharing* informasi pendidikan. Sehingga dengan komunikasi dan informasi tersebut memudahkan supervisor dalam menjalankan tugasnya.

- 4) Meningkatkan motivasi guru

Supervisi yang dilakukan dengan baik, terarah dan terpadu dapat meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja mereka.

- 5) Mempererat dan menumbuhkan sinergi

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, hakekat supervisi adalah perekat yang dapat mempererat antara warga sekolah maupun antara warga sekolah dengan pemangku kepentingan (*stake holder*) pendidikan lainnya di luar sekolah, seperti supervisor, dinas pendidikan, dan sebagainya. Supervisi yang dilakukan dengan terencana, terarah dan disertai tanggung jawab yang tinggi akan dapat mempererat kerjasama dan sinergi dengan beberapa komponen, seperti halnya diantara guru, kepala sekolah, supervisor, bahkan siswa dan dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya di luar sekolah.

- 6) Meningkatkan kualitas sekolah

Supervisi yang baik sangatlah efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah yang tercermin antara lain melalui kualitas manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan hasil belajar siswa. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor harus di arahkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui dua sasaran utama, yaitu kepala sekolah dan guru.

7) Meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran
Melalui supervisi, guru maupun staff diharapkan mengetahui dan menyadari apa saja tugas yang diembannya dengan selalu berupaya meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru.

8) Meningkatkan manajemen sekolah
Disamping meningkatkan pengelolaan pembelajaran di sekolah, supervisi yang di rencanakan dan dilaksanakan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas manajemen di sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Wayne K. Hoy & Patrick B. Forsyth dalam bukunya yang berjudul *Effective Supervision : Theory and Practice* menyebutkan bahwa :

*“The purpose of supervision is neither to make judgements about the competence of teachers nor to control them but rather to work cooperatively with them. Although assessment of teacher effectiveness may be necessary, it is not supervision of intruction; indeed, it is likely to impede and undermine any attemptto improve the teaching learning process.”*¹⁹

Maksudnya adalah tujuan dari pengawasan bukanlah untuk membuat penilaian tentang kompetensi guru atau untuk mengendalikan mereka, tetapi untuk bekerja sama dengan mereka. Meskipun penilaian efektifitas guru mungkin diperlukan, tapi hal tersebut cenderung menghambat proses belajar mengajar.

Wayne K. Hoy & Patrick B. Forsyth juga menambahkan didalam bukunya yang berjudul *Effective Supervision : Theory and Practice* sebagai berikut:

“A number of other assumptions need to be stated explicly before we proceed to develop our model. The following propositions are the basis of a theory

¹⁹ Wayne K. Hoy & Patrick B. Forsyth, *Effective Supervision : Theory and Practice* (1986), 3.

and practice of supervision whose purpose is to improve instruction:

- 1) *The only one who can improve instruction is the teacher him – or herself.*
- 2) *Teachers need the freedom to develop their own unique teaching styles.*
- 3) *Any changes in teaching behaviors require social support as well as professional and intellectual stimulation.*
- 4) *A consistent pattern of close supervision and coercion seems unlikely to succeed in improving teaching.*
- 5) *Improvement of instruction is likely to be accomplished in a nonthreatening situation by working with colleagues, not superiors, and by fostering in teachers a sense of inquiry and experimentation.* ²⁰

Maksudnya adalah dasar dari teori dan praktik pengawasan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengajaran yaitu:

- 1) Satu-satunya yang dapat meningkatkan pengajaran di sekolah adalah gurunya atau dirinya sendiri.
- 2) Guru membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan gaya atau metode mengajar mereka sendiri, dalam kata lain adalah memberikan kebebasan berkreatifitas.
- 3) Setiap perubahan dalam perilaku mengajar memerlukan dukungan sosial serta stimulasi profesional dan intelektual.
- 4) Pola pengawasan ketat dan paksaan yang konsisten tampaknya tidak mungkin berhasil dalam meningkatkan pengajaran.
- 5) Peningkatan pengajaran kemungkinan akan dicapai dalam situasi yang tidak mengancam dengan bekerja dengan kolega, bukan atasan, dan dengan

²⁰ Wayne K. Hoy & Patrick B. Forsyth, *Effective Supervision : Theory and Practice* (1986), 4.

menumbuhkan rasa penyelidikan dan eksperimen pada guru.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang lebih baik.

f. Prinsip-Prinsip Supervisi

Supervisi adalah kegiatan kelembagaan yang melibatkan banyak orang. Di dalam melaksanakan tugas dan fungsi supervisi ini haruslah berlandaskan kepada prinsip-prinsip dasar yang memegang teguh dan konsisten kepada perbaikan-perbaikan pembelajaran dan menjaga hubungan yang baik dikalangan para staff pengajar dan pimpinan.²¹

Menurut Joshepine Tobing dan Amrin H. N. prinsip-prinsip supervisi dibagi menjadi 8, yaitu:

- 1) Supervisor harus mengerti dengan jelas hal-hal yang diharapkan darinya seperti:
 - a) Tujuan atau sasaran (akhir yang akan di capai) dari pekerjaan atau tugas yang diinginkan;
 - b) Sifat atau kriteria-kriteria tugas tersebut;
 - c) Sumber-sumber bahan pekerja sampai pada waktu dibutuhkan (estimasikan waktu atas bahan-bahan pekerjaan);
 - d) Kualitas pekerjaan seperti bobot pekerjaan (proses nalar) dan job analysis;
 - e) Anggaran (jumlah pekerja, jumlah dana dan jumlah waktu).
- 2) Supervisi harus mengetahui pedoman dan prosedur dalam menjalankan pekerjaan yang ia kerjakan.
- 3) Supervisor harus mengakui pekerjaan yang baik yang telah dilakukan bawahannya dan memberikan pekerjaan kepada yang dipimpinya.
- 4) Supervisor harus memberikan tanggung jawab pekerjaan kepada bawahannya. Hal ini disebut *delegation of authority*.

²¹ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Yogyakarta : Idea Press, 2009), 71.

- 5) Supervisor harus memotivasi orang-orang yang dipimpinnya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya dan memberi kritik yang konstruktif.
- 6) Supervisor harus mempunyai gaya dan fungsi kepemimpinan yang baik agar menjadi teladan yang baik pula bagi bawahan.
- 7) Supervisor harus mengarahkan, berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan.
- 8) Supervisor harus memberikan suasana bekerja dalam lingkungan yang sehat, nyaman, dan aman.²²

Sedangkan menurut Tatang mengutip pendapat dari Tahalele, yang menggolongkan prinsip supervisi menjadi dua golongan yaitu prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif berisi anjuran untuk mencari atau mengambil sesuatu yang baik dalam pelaksanaan supervisi, sementara prinsip negatif berisi anjuran untuk meninggalkan sesuatu yang tidak baik yang berakibat terhalangnya pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip positif adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmiah, artinya dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen
- 2) Sistematis, artinya berurut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut
- 3) Objektif, artinya apa adanya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 4) Menggunakan instrumen, artinya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai panduan
- 5) Kooperatif, artinya dapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru
- 6) Konstruktif, artinya supervisi hendaknya mengarah pada perbaikan

²² Joshepine Tobing, Amrin H. N, *Kiat Menjadi Supervisor Andal* (Jakarta : Erlangga, 2011), 03.

- 7) Realistis, artinya sesuai dengan keadaan, tidak terlalu isrealistik.
- 8) Progresif, artinya dilaksanakannya selangkah demi selangkah ke arah kemajuan
- 9) Inovatif, artinya mengikhtiarkan pembaruan dan berusaha menemukan hal-hal baru atau unik dalam supervisi, menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru, memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atau kekurangannya.

Adapun prinsip-prinsip negatif supervisi adalah :

- 1) Tidak boleh dilaksanakan dengan *otoriter*
- 2) Tidak mencari-cari kesalahan guru
- 3) Tidak dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat
- 4) Tidak terlalu cepat mengharapkan hasil
- 5) Tidak dilepaskan dari tujuan dan pembelajaran
- 6) Tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibanding guru
- 7) Tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud dari supervisor
- 8) Tidak boleh cepat kecewa jika mengalami kegagalan.²³

g. Tanggung Jawab Supervisor

Menurut Joshepine Tobing dan Amrin H. N tanggung jawab supervisor adalah:

- 1) Memahami berbagai sasaran, kebijakan, dan prosedur (pedoman) strategis dan mengkomunikasikannya kepada karyawan.
- 2) Memastikan bahwa target-target kualitas, waktu, anggaran bisa dicapai atau digunakan.²⁴

h. Fungsi Supervisor

Menurut Jamal, supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

²³ Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung : PUSTAKA Setia, 2016), 97-98.

²⁴ Joshepine Tobing, Amrin H. N, *Kiat Menjadi Supervisor Andal* (Jakarta : Erlangga, 2011), 07.

- 1) Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan
- 3) Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

Supervisi pendidikan bisa mencerahkan dan memperbaiki secara konsisten program lembaga pendidikan sehingga meraih kesuksesan.²⁵

Jadi, fungsi dari supervisi adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada. Dengan kata lain fungsi supervisi adalah mengupayakan pembinaan kompetensi profesional bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

i. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah dalam hubungan sosial kemasyarakatan adalah sebagai supervisor. Supervisor disini adalah pihak yang bertindak untuk mendorong, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara berkelanjutan, baik secara berkelanjutan, baik secara individual maupun secara kolektif, agar mereka lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Dengan demikian, guru pada gilirannya juga mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan pada tiap-tiap peserta didik secara berkelanjutan, disamping siswa mampu dan lebih cakap saat terjun ke tengah masyarakat.²⁶

Menurut Maya H berdasarkan pada Kemendiknas. Kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 31.

²⁶ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 154.

supervisor berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
- 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi
- 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.²⁷

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, peran utama supervisor adalah :

- 1) Sebagai coordinator

Tugasnya adalah mengoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf.

- 2) Sebagai konsultan

Tugasnya adalah memberi bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru secara individual dan kolektif.

- 3) Sebagai pemimpin kelompok

Tugasnya adalah memimpin sejumlah staff guru dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*). Sedangkan sebagai evaluator, tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, juga belajar menatap dirinya sendiri.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor tidak

²⁷ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 265-266.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Sepervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 32.

hanya memimpin dalam madrasah. Tetapi peran supervisor adalah mendorong, membimbing dan mengkoordinasi untuk mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam suatu madrasah.

Peranan supervisi sangat bergantung pada tingginya supervisor memerankan diri di tengah komunitasnya. Mampukah ia memimpin anggota dengan pemikiran dan gerakannya? Sanggupkah ia mengkoordinasi kegiatan yang melibatkan banyak pihak? Dapatkah ia membekali teori dan metode baru kepada anggotanya? Mampukah ia mewujudkan visi dan misi lembaga yang menjadi konsesus bersama? Jawaban-jawaban dari pertanyaan ini adalah medan perjuangan dan pengabdian supervisor di sekolahnya.²⁹

2. Kualitas Proses Pendidikan

a. Pengertian Kualitas

Mutu atau kualitas banyak dibicarakan orang, kelompok, organisasi maupun suatu lembaga. Bagi setiap institusi mutu atau kualitas merupakan hal utama yang harus teralu ditingkatkan. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya orang memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang bermutu atau berkualitas. Walaupun demikian, jika diminta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mutu yang diinginkan, akan tampak perbedaan standar yang mereka gunakan dalam memakai mutu yang diinginkan.³⁰

Nurul Hidayah dalam buku “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” mengutip dari Deming yang mendefinisikan bahwa mutu atau kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu atau berkualitas ialah

²⁹ Ja mal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Sepervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 33.

³⁰ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 125.

perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga hasil yang diciptakan oleh suatu perusahaan menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen mereka merasa puas akan hasil yang diciptakan oleh perusahaan tersebut, pastilah mereka para konsumen akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.³¹

Selain itu, Deming juga mengembangkan 14 prinsip mutu yang terkenal dengan nama “Filsafat mutu Deming”. Keempat belas prinsip mutu tersebut adalah :

- a. Menciptakan Konsistensi Tujuan
- b. Mengadopsi Filosofi Mutu Total
- c. Mengurangi Kebutuhan Pengujian
- d. Menilai Bisnis Sekolah Dengan Cara Baru
- e. Memperbaiki Mutu dan Produktivitas Serta Mengurangi Biaya
- f. Belajar Sepanjang Hayat
- g. Kepemimpinan dalam Pendidikan
- h. Mengeliminasi Rasa Takut
- i. Mengeliminasi Hambatan Kebersihan
- j. Menciptakan Budaya Mutu
- k. Perbaiki Proses;
- l. Membantu Siswa berhasil
- m. Komitmen
- n. Tanggung Jawab

Kemudian menurut Juran, ada beberapa tingkatan yang mempengaruhi dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu atau kualitas yaitu Manajer senior dan Manajer menengah, yang memiliki tanggung jawab terhadap kontrol mutu.³²

Menurut Crosby, mutu atau kualitas ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang

³¹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 125-126.

³² Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

disyaratkan atau distandarkan. suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Demikian pula dalam pendidikan, jika terjadi kesalahan dalam upaya peningkatan mutu, maka lembaga atau institusi harus memiliki kemauan untuk menghilangkan kesalahan agar sesuai dengan yang di standarkan.³³

Menurut Nurul Hidayah, peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dilakukan secara bertahap melalui proses yang benar, tepat, dan usaha yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi harus memperhatikan pentingnya mutu atau kualitas pendidikan dan mampu menjadi penggerak yang merangsang guru-guru untuk bersemangat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan secara bersama-sama. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu menentukan strategi yang tepat dan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, hal ini dapat memberikan hasil pada *output* dan *outcome* yang baik sehingga berdampak pada munculnya simpatik masyarakat.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kualitas atau mutu adalah standar yang sesuai dengan mutu yang diinginkan. Sebuah produk akan memiliki kualitas jika sudah sesuai dengan standar yang diinginkan. Begitu pula dengan pendidikan di sekolah, jika ingin kualitas baik maka harus dengan standar yang baik pula.

³³ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 127

³⁴ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 149.

b. Pengertian Proses Pendidikan

Proses menurut Nana Sudjana adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Sedangkan proses menurut Aan Komariah dkk mengutip pendapat dari Slamet adalah berubahnya “sesuatu” menjadi “sesuatu yang lain”. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses berlangsungnya sekolah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian keberhasilan proses pembelajaran.

Daya dukung tersebut adalah satu kesatuan aksi yang menciptakan sinergi proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, pemotivasian staf, dan penyebaran inovasi.
2. Proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, memonitoring, dan evaluasi.³⁶

Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya dari pengajar atau guru. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk di sampaikan atau dibahas seorang guru dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam mencapai tujuan.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 22

³⁶ Aan Komariah, dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 5.

Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan agar bisa merubah sesuatu menjadi lebih baik. Sedangkan proses pendidikan adalah berlangsungnya kegiatan pendidikan atau pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Proses sekolah dalam dimensi kepemimpinan adalah menghasilkan keputusan kelembagaan yang terjadi sebagai keputusan partisipatif atau keputusan bersama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, para ahli, dan orang-orang yang berkepentingan terhadap pendidikan (*stakeholder*).³⁸

Disamping proses kepemimpinan, disekolah sangat banyak kegiatan yang perlu di tata dan di koordinasikan. Oleh karena itu terjadi proses manajemen yang menangani kompleksitas yang terjadi disekolah. Hal ini dikutip oleh Aan Komariah dkk menurut pendapat dari Roe dan Norton, pengelolaan program sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian program sekolah secara holistic dan integrative yang meliputi:

1. Perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program
2. Pengembangan kurikulum
3. Pengembangan proses belajar mengajar
4. Pengelolaan sumber daya manusia / guru, konselor, karyawan, dan sebagainya
5. Pelayanan siswa
6. Pengelolaan fasilitas

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), 22.

³⁸ Aan Komariah, dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 5.

7. Pengelolaan keuangan
8. Pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat
9. Perbaikan Program³⁹

Langkah lain yang tidak dapat dilewatkan dalam proses sekolah adalah proses monitoring dan evaluasi sebagai langkah untuk memperoleh kejelasan tentang output yang akan di capai. Monitoring dilakukan sebagai upaya sekolah untuk mengetahui pelaksanaan proses, apakah berjalan sesuai dengan rencana atau telah menyimpang sebagai bahan evaluasi atau penilaian terhadap aspek-aspek yang terjadi dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini akan di gunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan sekolah.

Islam juga memotivasi pemeluknya agar selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan maksimal. Salah satu ayat yang menjadi motivasi seseorang agar selalu meningkatkan ilmu adalah penghargaan Allah yang diberikan kepada ilmuwan yang tertuang didalam surah Al- Mujadalah (58): 11 berikut ini:⁴⁰

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58: 11)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memosisikan seseorang yang memiliki pengetahuan kepada derajat yang tinggi, disamping harus beriman. Dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan, manusia diwajibkan untuk berusaha sungguh-sungguh

³⁹ Aan Komariah, dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 5-6.

⁴⁰ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 152.

dengan cara membaca, mengkaji, menelaah, meneliti dan menemukan. Di sinilah, mutu atau kualitas proses dalam islam menjadi sangat penting, meskipun mutu atau kualitas input dan hasil juga penting. Hal ini karena proses memerlukan usaha sangat serius dan maksimal yang harus dilakukan seseorang.⁴¹

3. Kualitas Hasil Pendidikan

Menurut Maya H, definisi pendidikan sangat bervariasi dan beragam, namun pengertian terpenting dari berbagai definisi tentang pendidikan adalah bahwa pendidikan merupakan proses sosial manusia untuk menjadi lebih baik, lebih terdidik, dan lebih mampu dalam mengembangkan kemampuannya.⁴² Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam penertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁴³ Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁴

Sedangkan menurut Aan Komariah, Hasil pendidikan atau output adalah segala sesuatu yang kita pelajari disekolah, yaitu seberapa banyal yang dipelajari dan seberapa baik kita mempelajarinya. Apa yang dipelajari bisa berupa pengetahuan kognitif, keterampilan, dan sikap-sikap.⁴⁵

Nana Sudjana mengutip dari Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

⁴¹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah* dalam *Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 152.

⁴² Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah* dalam *Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 18.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), 3.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), 22.

⁴⁵ Aan Komariah, dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 6.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris.⁴⁶

Jadi jika di lihat dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil adalah perubahan tingkah laku setelah terjadinya sebuah proses. Dan hasil pendidikan adalah perubahan tingkah laku seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau hasil belajar, yang berupa pengetahuan kognitif, keterampilan, dan sikap-sikap.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Nurul Fadilah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan Sumatera Utara yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu tergolong demokratis, peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, dan yang terakhir faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dapat dilihat dari faktor internal (faktor dan keuangan madrasah) dan eksternal (faktor lingkungan masyarakat).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama penelitian dalam bentuk kualitatif, dan obyek yang di teliti sama-sama tentang kepala madrasah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih di fokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), 22.

mutu pendidikan dan yang penulis teliti adalah lebih di fokuskan pada kualitas proses dan hasil pendidikan.

2. Hasil penelitian Kurnia Afriaristiyani dari IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Mts Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu tugas / fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan mengembangkan kurikulum, menyediakan staff pengajar terutama dalam bidang pendidikan agama islam yang sesuai dengan kompetensi bidang pengajaran, peran kepala sekola sebgai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di MTs Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah dilaksanakan dengan baik yaitu mengkoordinasi seluruh kegiatan belajar mengajar, memberikan bantuan pengarahan, bimbingan mengevaluai kinerja guru dan hasil proses belajar mengajar siswa. Dan kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah baik yaitu dari siswanya memiliki kesiapan dan motivasi yang sudah baik, guru PAI yang sudah bersertifikasi dan mengajar susai kemampuan yang dimilikinya, menggunakan kurikulum k13 dan berpartisipasi dalam program yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama penelitian dalam bentuk kualitatif, dan obyek yang di teliti sama-sama tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih di fokuskan pada kualitas pendidikan agama islam sedangkan penelitian penulis adalah lebih di fokuskan pada kualitas proses dan hasil pendidikan.

3. Hasil penelitian Nur Sholeh, S.Ag dari IAIN Kudus Fakultas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S2 yang berjudul Pengelolaan Supervisi Akademik (Studi Analisis Implementasi Program Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”. Kesimpulan

hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah Kabupaten Demak sebagai sebuah langkah awal dalam sebuah manajemen yang disusun dan direncanakan secara strategis berdasarkan instrument IPKG, pendekatan yang di gunakan oleh pengawas dalam supervisi kinerja professional guru dilaksanakan dengan prinsip supervisi antara lain mengandung unsur educative, prinsip obyektif dan ilmiah, bersifat pendampingan dan kemitraan atau kooperatif, pendekatan supervise kinerja professional guru dengan teknik educative dan kooperatif (kemitraan), mencari inovasi dan metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama penelitian dalam bentuk kualitatif, dan obyek yang di teliti sama-sama tentang supervisi. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih di fokuskan pada peningkatkan profesionalisme kinerja guru sedangkan penelitian penulis adalah lebih di fokuskan pada kualitas proses dan hasil pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga yang ia pimpin. Peran kepala sekolah atau kepala madrasah paling utama adalah sebagai pengelola kantor, administrator, supervisor, motivator, dan evaluator. Dan peranan tersebut menjadi kunci keberhasilan terhadap sekolah yang di pimpinnya.

Dalam hal ini, fokus pembahasan lebih mengutamakan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMP Islam Asy-Syafi'iyah yang terletak di Desa Pekalongan Batealit Jepara. Menurut bapak K. Abdul Mannan selaku kepala madrasah, Dahulu Madrasah tersebut adalah Madrasah yang terkenal memiliki siswa sedikit dan terkenal sebagai Madrasah yang menerima peserta didik nakal, peserta didik buangan dari Madrasah atau sekolah lain.

Tetapi dalam perjalanannya, Madrasah ini mengalami perkembangan yang baik. Siswa yang asalnya sedikit, kini

mulai meningkat lebih banyak dibanding dengan tahun yang dulu. Perkembangan baik ini tentunya tak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha memperbaiki kinerja komponen yang ada di Madrasah. Tentunya perkembangan yang positif inilah membutuhkan adanya proses yang baik sehingga hasil atau *output* yang dicitakan menjadi terwujud dengan baik dan berkualitas.

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir

